

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu kelainan metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah serta ketidakseimbangan proses kerja insulin dalam tubuh (Rustiana dkk., 2024, hlm. 106). Pada tahun 2021, di Indonesia jumlah pengidap diabetes mencapai 19 juta orang dewasa (International Diabetes Federation, 2023). IDF mengatakan, jumlah pengidap diabetes pada usia dewasa hingga lansia akan terus meningkat setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan, 2023). Indonesia menempati urutan kelima, negara dengan jumlah pengidap diabetes terbanyak dan kota dengan tingkat prevalensi tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, menyebutkan bahwa angka prevalensi penderita diabetes di Jakarta mengalami peningkatan angka hingga mencapai 250 ribu penduduk (Riskesdas, 2018).

Penderita diabetes umumnya perlu mengonsumsi obat antidiabetes dalam jangka waktu panjang. Namun, penggunaan obat tersebut dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping, seperti rasa mual, diare serta peningkatan risiko hipoglikemia (Adiputra, 2023, hlm. 3952). Berdasarkan hasil pre-kuesioner yang penulis lakukan, sekitar 55,6% responden memiliki kekhawatiran ketika harus mengonsumsi obat medis dalam jangka panjang. Beberapa masyarakat mulai memanfaatkan pengobatan non-medis seperti tanaman herbal untuk menurunkan kadar gula darah dengan tujuan mengurangi efek samping dari obat kimia (Wahyuni dkk., 2024, hlm. 248). Masyarakat memilih pengobatan herbal karena dinilai lebih aman dan tidak menimbulkan racun dalam tubuh (Sinaga & Meutia, 2024, hlm. 8952). Pada tahun 1980, WHO menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap tanaman yang berpotensi menurunkan kadar gula darah, karena penggunaan obat medis dalam waktu lama dinilai kurang aman. Selain itu, menurut Ernawati (2013), pemerintah juga mendukung konsumsi obat herbal karena minim efek samping (Leonita & Muliani, 2015, hlm. 48). Di Indonesia terdapat sekitar 200 jenis tanaman

yang dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal, dan diantaranya terdapat tanaman yang memiliki efek antidiabetes (Tandi dkk., 2023, hlm. 2). Saat ini, obat herbal digunakan tidak hanya untuk penyakit ringan, tetapi juga untuk penyakit kronis dengan proses penyembuhan yang lama. Faktor yang mendukung penggunaan obat herbal, antara lain seperti peningkatan harapan hidup pada penyakit kronis dan kegagalan pada penggunaan obat modern (Ramadhiani dkk., 2022, hlm. 56).

Tanaman yang terbukti memiliki efek antidiabetes dan dapat membantu menurunkan kadar gula darah adalah daun insulin atau daun yakon, karena mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, terpenoid, saponin, tannin, polifenol, seskuiterpen, asam klorogenik dan turunan asam klorat (Ismed, 2021, hlm. 127). Meskipun mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat, konsumsi daun insulin harus tetap memperhatikan dosis yang wajar, terutama jika dikonsumsi bersamaan dengan obat medis. Konsumsinya dapat dihentikan jika kadar gula darah sudah stabil. Data dari hasil pre-kuesioner yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa 62,5% responden pernah mendengar mengenai daun insulin dan 27,8% diantaranya pernah mengonsumsi daun insulin. Namun 93,8% responden tidak mengetahui efek samping dari mengonsumsi daun insulin dalam dosis yang tidak wajar, hal tersebut menyebabkan penggunaannya menjadi tidak optimal. Meskipun tanaman insulin sudah tersebar hingga ke Indonesia namun, berdasarkan pre-kuesioner, 91,3% responden menyatakan daun insulin masih sulit untuk ditemukan disekitar mereka.

Kurangnya pemahaman terkait penggunaan daun insulin sebagai alternatif herbal, disebabkan karena sulitnya akses informasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan data pre-kuesioner yang dilakukan penulis, sekitar 66,6% responden mengungkapkan bahwa informasi mengenai daun insulin masih sulit ditemukan, hal tersebut mendorong penulis untuk merancang media informasi yang mencakup segala informasi mengenai daun insulin, mulai dari informasi umum, cara mengonsumsi, dosis yang tepat, potensi efek samping, manfaat lain dan bagaimana cara untuk mendapatkan daun insulin. Media yang diajukan adalah *website* sebagai media utama karena berdasarkan data yang diperoleh, *website* merupakan media informasi yang mudah diakses, mampu memuat berbagai informasi, dan memiliki jangkauan yang luas dan didukung dengan media sosial sebagai media sekunder.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan :

1. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait penggunaan daun insulin, sehingga masyarakat mengonsumsi daun insulin dengan dosis yang tidak wajar, sehingga pemanfaatan dari daun insulin menjadi tidak optimal dan menimbulkan efek samping.
2. Media informasi mengenai tanaman herbal seperti daun insulin terkait manfaat, kandungan dan dosis yang tepat dalam penggunaan daun insulin untuk menurunkan kadar gula darah masih sangat terbatas dan sulit untuk diakses masyarakat.

Berdasarkan masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan berikut untuk mendukung proses perancangan :

Bagaimana perancangan *website* informasi daun insulin sebagai alternatif herbal untuk diabetes?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini difokuskan kepada laki – laki dan perempuan, usia 31-50 tahun (kisaran usia yang mencari alternatif pengobatan yang lebih alami), SES B dan berdomisili di Jakarta, penderita diabetes atau memiliki kerabat dan keluarga yang menderita diabetes, yang percaya pada alternatif herbal, sering mencoba dan menggunakan alternatif herbal, dan ingin mencapai kesehatan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain *website* informasi yang mencakup informasi, cara mengonsumsi, dosis yang tepat, efek samping, manfaat lain dan cara mendapatkan daun insulin.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penulis adalah untuk merancang *website* informasi daun insulin sebagai alternatif herbal untuk diabetes.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua manfaat yang didapat selama proses perancangan tugas akhir ini, mulai dari tahap awal hingga akhir, yaitu :

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam ilmu Desain Komunikasi Visual, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan media informasi sejenis. Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen maupun mahasiswa lain untuk memahami pilar informasi dalam desain komunikasi visual. Penelitian ini juga dapat berperan sebagai dokumen universitas.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai alternatif herbal seperti daun insulin yang memiliki banyak manfaat salah satunya dalam menurunkan kadar gula darah, melalui media informasi yang lengkap mengenai cara penggunaan hingga potensi efek samping sehingga pemanfaatannya menjadi lebih optimal.